



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENERAPAN RELAKSASI *FIVE FINGER HYPNOSIS* TERHADAP
PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN *ACUTE CORONARY
SYNDROME* DI RUANG (ICCU) RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2025- *CASE REPORT***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Profesi Ners

OLEH:

MARTA TENOUYE

2404072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

**PENERAPAN RELAKSASI *FIVE FINGER HYPNOSIS* TERHADAP
PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN *ACUTE CORONARY
SYNDROME (ACS)* DI RUANG (ICCU) RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2025: *CASE REPORT***

Disusun Oleh:

MARTA TENOUYE
2404072

Telah Melalui Sidang KIA Pada 21 November 2025


Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Dosen Pembimbing

Profesi Ners


Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep,


Christina Yeni Kustanti, S.Kep., Ns.,
M.Pall.C., Ph.D.

PENERAPAN RELAKSASI *FIVE FINGER HYPNOSIS* DENGAN *STORY LIFE* TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN DENGAN *ACUTE CORONARY SYNDROME* (ACS) DI RUANG (ICCU) RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2025 DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2025: *CASE REPORT*

Marta Tenouye¹, Christina Yeni Kustanti², Mulyani Her Krisnamurti³

ABSTRAK

Latar Belakang: *Acute Coronary Syndrome* (ACS) sering menimbulkan nyeri dada akibat iskemia miokard, yang memerlukan penanganan yang tepat. Relaksasi *five-finger hypnosis* dengan membayangkan *story life* dapat menenangkan pasien melalui sugesti positif dan pengaturan pernapasan, sehingga menurunkan intensitas nyeri.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan relaksasi *five-finger hypnosis* dengan *story life* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien ACS di ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

Pengelolaan Kasus: Desain yang digunakan adalah studi kasus dengan satu responden pasien ACS yang mengalami nyeri dada. Intervensi dilakukan selama dua hari berturut-turut dengan durasi 15 menit setiap sesi dengan cara membayangkan *story life* (kondisi sehat, hidup tidak sendiri, mendapatkan penghargaan serta saat kita berada ditempat yang nyaman). Evaluasi dilakukan dengan menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS).

Hasil: Sebelum dilakukan terapi, pasien melaporkan nyeri dengan skala 4 (nyeri sedang). Setelah diberikan terapi *five-finger hypnosis*, intensitas nyeri menurun menjadi skala 2 (nyeri ringan).

Kesimpulan: Relaksasi *five-finger hypnosis* efektif menurunkan intensitas nyeri pada pasien ACS. Terapi ini dapat dijadikan intervensi nonfarmakologis yang mudah, aman, dan bermanfaat untuk meningkatkan kenyamanan pasien serta mendukung terapi farmakologis dalam praktik keperawatan.

Kata Kunci: *Acute Coronary Syndrome* (ACS), Nyeri, *Five-Finger Hypnosis*, Relaksasi

¹ Mahasiswa Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³ Pembimbing Klinik RS Bethesda Yogyakarta

**CASE REPORT: APPLICATION OF FIVE-FINGER HYPNOSIS
RELAXATION WITH STORY LIFE TO REDUCE PAIN INTENSITY IN
ACUTE CORONARY SYNDROME (ACS) PATIENTS IN THE ICCU OF
BETHESDA HOSPITAL
YOGYAKARTA
YEAR 2025**

Marta Tenouye¹, Christina Yeni Kustanti², Mulyani Her Krisnamurti³

ABSTRACT

Background: Acute Coronary Syndrome (ACS) often causes chest pain due to myocardial ischemia, which requires appropriate management. Five-finger hypnosis relaxation combined with *story life* visualization can calm patients through positive suggestions and controlled breathing, thereby reducing pain intensity.

Objective: This study aims to determine the application of five-finger hypnosis relaxation with story life in reducing pain intensity among ACS patients in the ICCU of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2025.

Case Management: This case study involved a single ACS patient experiencing chest pain. The intervention was conducted over two consecutive days, with each session lasting 15 minutes, using *story life* visualization (imagining being healthy, not alone, receiving appreciation, and being in a comfortable environment). Pain intensity was assessed using the Numeric Rating Scale (NRS).

Results: Before the intervention, the patient reported a pain score of 4 (moderate pain). After receiving five-finger hypnosis relaxation, the pain intensity decreased to 2 (mild pain).

Conclusion: Five-finger hypnosis relaxation is effective in reducing pain intensity in ACS patients. This therapy can serve as a simple, safe, and beneficial non-pharmacological intervention to improve patient comfort and support pharmacological treatment in nursing practice.

Keywords: Acute Coronary Syndrome (ACS), Pain, Five-Finger Hypnosis, Relaxation

¹ Nurse Professional Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Lecturer, of STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³ Clinical Supervisor, of Bethesda Hospital Yogyakarta

STIKES BETHESDA YAKKUM

LATAR BELAKANG:

Acute Coronary Syndrome (ACS) merupakan bentuk manifestasi dari penyakit jantung iskemik yang muncul akibat terganggunya aliran darah menuju jantung, sehingga menyebabkan kekurangan suplai oksigen pada jaringan jantung. Kondisi ini termasuk dalam kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) yang prevalensinya terus meningkat setiap tahun, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Secara global, pada tahun 2022 penyakit jantung iskemik diperkirakan mempengaruhi sekitar 315,3 juta orang di seluruh dunia dan menyebabkan sekitar 9,2 juta kematian. Wilayah dengan prevalensi tertinggi tercatat di Asia Timur, dengan sekitar 68,7 juta penderita dan angka kematian mencapai 2 juta jiwa (Mensah et al., 2023).

Menurut laporan *The Global Burden of Diseases, Injuries, and Risk Factors* (GBD) tahun 2023, penyakit kardiovaskular (*cardiovascular disease/CVD*) masih merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Pada tahun 2023, tercatat sekitar 19,2 juta kematian akibat CVD secara global, meningkat dari 13,1 juta pada tahun 1990. Selain itu, total beban penyakit yang diukur menggunakan *Disability-Adjusted Life Years* (DALYs) dilaporkan mencapai sekitar 437 juta, dengan rentang ketidakpastian 95% antara 401 hingga 465 juta. Laporan ini juga menunjukkan bahwa penyakit jantung iskemik dan stroke merupakan kontributor terbesar terhadap kematian dan hilangnya tahun kehidupan akibat disabilitas. Secara umum, penyakit kardiovaskular (CVD) masih menyumbang sekitar sepertiga dari total kematian global, dengan beban tertinggi terjadi di negara-negara berpendapatan menengah seperti Tiongkok, India, dan Indonesia (*GBD 2023; Global, Regional, and National Burden of Cardiovascular*

Diseases and Risk Factors in 204 Countries and Territories, 1990–2023; GBD 2023 Diseases and Injuries Collaborators, 2025).

Pasien dengan ACS umumnya mengalami nyeri dada berat sebagai gejala utama, yang seringkali menimbulkan perasaan cemas, stres, dan Meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatik, sehingga dapat memperburuk kondisi kardiovaskular pasien (Prasetyo, et al., 2024). Penanganan nyeri pada pasien ACS tidak hanya berpusat pada terapi farmakologis seperti pemberian analgesik opioid atau nitrat, tetapi juga dapat didukung oleh terapi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan persepsi nyeri dan kecemasan (Kurniawan & Sari, 2022). Teknik relaksasi terdiri dari berbagai metode yang bertujuan untuk menurunkan ketegangan fisik maupun mental, sehingga dapat membantu mengurangi persepsi terhadap nyeri (Gao et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *case report*, sampel dalam penelitian ini yaitu pasien dengan nyeri karena ACS. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 & 13 November 2025. Pelaksanaan terapi *relaksasi five finger hypnosis* dilakukan sekali dalam sehari selama 10-15 menit, sebelum dan sesudah intervensi dilakukan pengukuran intensitas nyeri dengan skala nyeri numerik

LAPORAN KASUS

Tn. D dengan kesadaran compos mentis GCS E4V5M6, pemeriksaan tanda tanda vital dengan tekanan darah 108/75 mmHg, MAP 82 mmHg, nadi 65x/menit, RR 20x/menit, SpO2 99%, suhu 36°C, ukuran pupil isokor dengan diameter 3mm/3mm kanan dan

kiri, reflek cahaya positif, pasien terpasang O2 nasal kanul 3 lpm, terpasang infus ringer laktat di tangan kiri dengan kekuatan otot kanan 5/5 kiri 5/5.

Keluhan utama dan gejala yang dialami pasien, mengeluh nyeri skala 4, saat dikaji nyeri dengan skala numerik. Tn. D mempunyai riwayat penyakit jantung dan diabetes melitus sudah hampir empat tahun dua tahun awal pasien rutin kontrol dan minum obat di RS sardjito tetapi empat tahun kebelakang sudah tidak kontrol dan minum obat. Tahun 2022 riwayat pemasangan stent/ring jantung melalui prosedur Percutaneous Coronary Intervention (PCI).

INTERVENSI

Tipe intervensi yang dilakukan pada Tn. D dengan terapi farmakologis berupa obat-obatan dan terapi Nonfarmakologis dengan pemberian relaksasi *five-finger hypnosis* untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan ACS (Acute Coronary Syndrome). Terapi Nonfarmakologis yang diberikan pada pasien ACS (Acute Coronary Syndrome) dengan nyeri ialah relaksasi *five finger hypnosis* yang dilakukan selama 2 hari dengan durasi 15 menit dalam 1 kali sehari

Terkait pengobatan farmakologi pasien didapatkan beberapa obat sebagai berikut:
Pantoprazole 1x40mg mulai tanggal 11 november 2025 malam hari pukul 20:00 secara Intravena. Lovenox 6000 ui/0,6 ml 2x1 secara IV Subkutan mulai tanggal 11 november 2025 pada pagi hari pukul 08:00 dan pada malam hari pukul 22:00. Morphine Hcl 10 mg 1 amp + 10cc: 2 mg Iv mulai tanggal 11 november 2025 sore hari 15:20 dan 1,5 mg pukul 17:30. Plavix 75 mg 1x1 mulai tanggal 11 November 2025 sore hari pukul 04:00 wib 4 tablet, secara oral. Aspilet 80 mg 1x1 mulai tanggal 11 November 2025

sore hari pukul 04:00 wib, secara oral. Atorvastatin 40 mg 1x1 mulai tanggal 11 november 2025 siang hari pukul 13:00 wib secara oral. ISDN 5 mg 3x1 mulai tanggal 11 november 2025 siang hari pukul 13:00 wib secara oral. Alprazole 1x 1 mulai tanggal 11 november 2025 siang hari pukul 01:00 wib secara oral

Berdasarkan pengkajian keperawatan yang menunjukkan bahwa pasien mengalami masalah nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (SDKI D.0007) dibuktikan dengan adanya keluhan masuk rumah sakit dengan nyeri skala 8, saat pengkajian nyeri skala 4. Tampak gelisah.

Berdasarkan diagnosa keperawatan yang telah diambil, peneliti telah melaksanakan implementasi berdasarkan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI, 2017) mengenai manajemen nyeri (I.08238). peneliti melakukan intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dengan cara melakukan relaksasi *five finger hypnosis* kepada pasien. Intervensi ini bertujuan untuk menurunkan intensitas nyeri dengan cara mengalihkan rasa nyeri dengan memikirkan hal-hal yang baik dalam hidup. *Five finger hypnosis* dapat membuat pikiran lebih tenang, menurunkan tekanan darah dan merasa lebih menyenangkan serta berpengaruh menurunkan nyeri ringan dan Nyeri sedang.

OUT COME

Awal yang dilakukan dengan meminta persetujuan *Informed Consent* dari pasien terlebih dahulu, penulis melakukan implementasi keperawatan dengan memberikan relaksasi *five finger hypnosis* pada Bp. D seorang laki-laki berusia 51 tahun yang mengeluh nyeri dengan skala 4. Intervensi hanya dilaksanakan selama 2 hari pada

tanggal 12-13 November 2025 dikarenakan tanggal 14 pasien dilakukan observasi tanda-tanda vital.

Relaksasi *five finger hypnosis* dilakukan pada pasien dengan kriteria inklusi pasien dengan nyeri ringan dan nyeri sedang, pasien dengan nyeri ringan dan sedang yang bersedia atau keluarga pasien bersedia bahwa pasien dilakukan Relaksasi *five finger hypnosis*. Terdapat kriteria eksklusi pada pasien adalah pasien dengan nyeri Berat yang menolak diberikan *Relaksasi five finger hypnosis*, pasien yang termasuk dalam nyeri ringan dan nyeri sedang pada pasien ACS (Acute Coronary Syndrome) yang akan diberikan Relaksasi *five finger hypnosis*.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian pada tanggal 12 November 2025 sekitar pukul 07.00 WIB didapatkan data bahwa pasien bernama Bp. D dengan jenis kelamin laki- laki berusia 51 tahun dengan diagnosa medis ACS lebih spesifik STEMI. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dahliah (2024) bahwa jenis kelamin laki- laki berpotensi 2 kali lebih tinggi menderita penyakit jantung koroner dikarenakan banyak faktor salah satunya gaya hidup yang kurang sehat yang biasa dilakukan oleh laki-laki seperti merokok dan minum alkohol. Selain itu pada laki- laki kadar hormon estrogen yang tidak setinggi pada perempuan juga menjadi faktor. Hormon estrogen mampu memberikan efek vasodilatasi dengan peningkatan produksi nitrat oksida di arteriol (*cardioprotective*), sehingga dapat disimpulkan tingginya hormon estrogen pada wanita usia produktif mampu melindungi jantung dari penyakit jantung koroner. Namun pada wanita yang sudah *menopause* atau menurunnya kadar estrogen dalam

tubuh memungkinkan pula wanita memiliki resiko penyakit jantung koroner yang sama dengan laki-laki (Dahliah et al., 2024).

Bp. D berusia 51 tahun yang masuk dalam kategori lansia, lansia memiliki resiko terkena penyakit ACS karena pada lansia terjadi beberapa perubahan fisiologis akibat proses penuaan yang berdampak pada sistem kardiovaskuler antara lain penurunan elastisitas arteri, aterosklerosis terakselerasi atau tertimbun, perubahan struktur jantung (hipertrofi ventrikel kiri dan *kardiomegali* akibat hipertensi) sehingga meningkatkan kebutuhan miokard terhadap oksigen (Firdaus et al., 2024).

Hipnosis sudah ada di Nursing Interventions Classification (NIC) dengan kode intervensi hipnosis. Hipnosis merupakan tindakan membantu klien untuk mencapai keadaan yang peka dan fokus untuk berkonsentrasi dengan suspensi keadaan perifer untuk menciptakan perubahan sensasi, pikiran dan perilaku (Butcher dkk., 2018). Selain itu, pada panduan di Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), hipnosis sudah ada dengan kode intervensi 1.09257 dukungan hipnosis diri. Dukungan hipnosis diri merupakan memfasilitasi penggunaan kondisi hipnosis yang dilakukan sendiri untuk manfaat terapeutik (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Hasil penerapan terapi relaksasi five-finger hypnosis pada pasien dengan *Acute Coronary Syndrome (ACS)* menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dari skala 4 menjadi skala 2 setelah dilakukan terapi selama dua hari berturut-turut dengan durasi masing-masing 15 menit. Penurunan intensitas nyeri ini menandakan bahwa terapi relaksasi five-finger hypnosis efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam membantu mengatasi nyeri pada pasien ACS.

Secara fisiologis, nyeri pada pasien ACS terjadi akibat iskemia miokard yang menyebabkan akumulasi metabolit seperti asam laktat dan bradikinin yang menstimulasi reseptor nyeri. Dengan teknik five-finger hypnosis, pasien diarahkan untuk memusatkan perhatian pada hal-hal positif melalui rangsangan sugestif dan pengendalian pernapasan, sehingga menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan relaksasi tubuh. Keadaan relaksasi ini memicu pelepasan endorfin, serotonin, dan GABA yang berfungsi sebagai analgesik alami sehingga persepsi nyeri menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafitri et al. (2025) yang menyatakan bahwa hipnosis lima jari mampu menurunkan skala nyeri pada pasien pasca apendisitis di RSI Sultan Agung Semarang. Mekanisme yang sama juga dijelaskan oleh Sujarwo (2023), bahwa terapi hipnosis lima jari bekerja melalui aktivasi sistem limbik dan menurunkan ketegangan otot serta kecemasan. Proses hipnosis lima jari melibatkan konsentrasi dan sugesti positif yang membantu pasien mengalihkan fokus dari rasa nyeri menuju kondisi relaksasi dan ketenangan mental. Teknik ini juga mendorong peningkatan kontrol diri terhadap persepsi nyeri sehingga respon fisiologis tubuh terhadap stres menjadi lebih adaptif. Dengan demikian, hipnosis lima jari dapat dianggap sebagai salah satu metode nonfarmakologis yang efektif dan aman untuk membantu manajemen nyeri pada pasien pascaoperasi.

Dari sisi keperawatan, penerapan five-finger hypnosis menunjukkan bahwa perawat dapat berperan aktif dalam memberikan asuhan yang komprehensif melalui intervensi nonfarmakologis yang sederhana, aman, dan tidak membutuhkan alat khusus. Terapi ini juga memperkuat hubungan terapeutik antara perawat dan pasien melalui

komunikasi sugestif yang positif, meningkatkan kenyamanan, serta mempercepat proses penyembuhan.

Dengan demikian, terapi relaksasi five-finger hypnosis terbukti efektif menurunkan nyeri akut pada pasien ACS di ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Hal ini mendukung penerapan terapi komplementer dalam praktik keperawatan yang holistik, berpusat pada pasien, dan mendukung peningkatan kualitas hidup pasien.

PATIENT PERSPECTIVE

Saat dilakukan implementasi Teknik Relaksasi *Five finger hypnosis* selama 2 hari yaitu pada tanggal 12 dan 13 november 2025 penulis menanyakan perspektif dan perasaan pasien setelah mendapatkan terapi secara berkala. Pada hari pertama pasien mengatakan bahwa dengan terapi ini merasa lebih rileks dan menyenangkan, hari kedua pasien mengatakan Bp. D juga sering melakukan terapi seperti five finger hypnosis dan menyukai terapi ini karena mudah diterapkan dan manfaat langsung bisa dirasakan sejak hari pertama Bp. D mengatakan akan menerapkan Teknik Relaksasi *Five finger hypnosis* ini saat berada di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Pasien dengan *Acute Coronary Syndrome (ACS)* mengalami nyeri dada dengan intensitas sedang sebelum diberikan terapi relaksasi five-finger hypnosis. Setelah dilakukan terapi relaksasi five-finger hypnosis selama dua hari dengan durasi 15 menit per sesi, terjadi penurunan intensitas nyeri dari skala 4 menjadi skala 2. Relaksasi five-finger

hypnosis efektif menurunkan intensitas nyeri melalui mekanisme peningkatan relaksasi, pengalihan fokus, serta peningkatan pelepasan endorfin alami tubuh. Terapi ini dapat dijadikan intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah dilakukan, dan dapat mendukung terapi farmakologis dalam manajemen nyeri pada pasien ACS.

SARAN

Pasien, Keluarga dan Perawat diharapkan mampu melakukan intervensi *Five Finger Hypnosis* sebagai terapi non farmakologis untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan hipertensi ACS, karena terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak dr. Edy Wibowo, Sp.M(K), MPH, selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS, selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ka Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Ibu Christina Yeni Kustanti, S.Kep., Ns., M.Pall.C.,Ph.D, selaku Dosen Pembimbing pembuatan karya ilmiah akhir

6. Ibu Mulyani Herkrisnamurti, S.Kep., Ns, selaku Preceptor Klinik di Ruang *Intensive Cardiology Care Unit (ICCU)* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

INFORMED CONSENT

Peneliti memberikan penjelasan terkait informasi subjek penelitian dan meminta persetujuan *berupa informed consent* untuk menjadi pasien yang di tanda tangani oleh pasien sendiri setelah diberikan penjelasan terkait informasi subjek dan prosedur penelitian. *Informed consent* di tandatangi oleh pasien pada tanggal 11 November 2025.

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

1. Roth GA, Mensah GA, Fuster V. The Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risks: A Compass for Global Action. *Journal Of The American College Of Cardiology*. 2020 Dec 22;76(25):2980-2981. doi: 10.1016/j.jacc.2020.11.021. PMID: 33309174.
2. Asmara, D. W., Primindari, R. S., & Amalia, A. (2024). The Effectiveness Of Five-Finger Hypnosis Therapy In Reducing Anxiety In Intra Uterine Device Type Acceptors. 8(3). *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS), Volume 8, Issue 3, December 2024*
3. Bosson N, Isakson B, Morgan JA, Kaji AH, Uner A, Hurley K, Henry TD, Niemann JT. (2019). Safety and Effectiveness of Field Nitroglycerin in Patients with Suspected ST Elevation Myocardial Infarction. *Prehosp Emerg Care*. 2019 Sep-Oct;23(5):603-611. doi: 10.1080/10903127.2018.1558318. Epub 2019 Jan 28. PMID: 30556765.
4. Butcher, H. K., Bulechek, G. M., Dochterman, J. M., Wagner, C. M. (2018). *Nursing Interventions Classification (NIC) (Abit Bahasa: Intansari Nurjannah)*. 7th ed. United Kingdom: Elsevier Global Right. (Buku asli terbit tahun 2018).
5. Dahliah, D., Hidayati, P. H., Wisudawan, W., Wahab, M. I., & Humairah, A. R. (2024). Analisis Faktor-faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2021. *Jurnal Syntax Idea*, 6(4), 1715-1723.
6. Eka Aprilia Diah Syafitri, Erna Melastuti, & Indah Sri Wahyuningsih. (2025). Pengaruh Terapi Hipnosis 5 Jari terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Apendicitis RSI Sultan Agung Semarang. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 3(4), 57–67. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v3i4.3319>
7. Elviana, M. Y., dan Vanessa, Marini. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Active Coronary Syndrome (ACS) di Ruang ICU Rumah Sakit Bhayangkara Makassar*. Karya Ilmiah Akhir: STIKes Stella Maris Makassar.
8. Firdaus, A. A. A., Riza, M. F., Fristiyanti, R. A., Matin, N. S., Rakhmawati, S. C., & Rosyida, N. I. (2024). Pencegahan Dan Pengendalian Sindrom Koroner Akut. *Community Development Journal*, 5(6), 11878–11884.
9. Halim AR, Khayati N. (2020). Pengaruh Hipnoterapi Lima Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Ners Muda*. 2020 Dec 31;1(3):159.
10. Harisandy, A., Harahap, N., Nurmalasari, N., & Gayatri, D. (2023). Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Nyeri Dan Kecemasan Pada Pasien Kanker Kolorektal: Studi Kasus. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(1), 32–40.
11. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

12. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. BKPK. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Kementrian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
13. Lita. (2021). *Buku Monograf, Pra Hospitalisasi Pasien Acute Coronary Syndrome (ACS)*. Surabaya: Global Aksara Press.
14. Saidin, N.A., dan Latanna, N. P. (2024). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Dengan Acute Syndrome (Acs) Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Stella Maris Makassar* 2022, 20.
15. Pangestika, D. D., Trisyani, Y., & Nuraeni, A. (2020). The Effect of Dhikr Therapy on the Cardiac Chest Pain of Acute Coronary Syndrome (ACS) Patients. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(2), 200-210. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i2.25638>.
16. Priyono. (2021). *Penerapan Hipnosis Lima Jari Terhadap Ansietas Sedang Pada Ny. F Dengan Hipertensi*. KTI: FIK Universitas Muhammadiyah Magelang.
17. Putra, A. P., Nadira, C. S., Maulina, N., & Rahayu, M. S. (2022). Hubungan diabetes melitus dan hipertensi dengan luas infark miokard (berdasarkan skor selvester) pasien sindrom koroner akut di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, Vol. 22 (2). Tahun 2022.
18. Ruben, L. (2023). *Case Report: Penerapan Hipnosis Lima Jari Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pre Operasi Laparatomi Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Yogyakarta*. KIAN: STIKes Wira Husada.
19. Sujarwo, O., Rsj, S. K., Hb, P., & Padang, S. (2023). *Relaksasi Dengan Teknik Hipnosis 5 Jari*. April, 2-4. diakses dari https://rsjhbsaanin.sumbartfprov.go.id/images/2023/06/file/Artikel_Hipnosis_5_Jari_Sujarwo.pdf , pada tanggal 17 November 2025
20. Tussolihah, M. (2018). *Analisa Praktek Klinik Keperawatan Pada Pasien Coronary Artery Disease (CAD) Non Stemi Dengan Intervensi Inovasi Terapi Pijat Kaki Terhadap Kualitas Tidur Diruang Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018*. KIAN: Univesitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.